

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di PAUD Terpadu Humaira Kota Banjarbaru bagi anak berkebutuhan khusus diterapkan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, ditemukan bahwa guru tidak membuat RPPH. Tahap pelaksanaan tari dibuat secara spontan, pemberian motivasi, penayangan gerakan tari sebagai contoh, serta pendampingan ABK agar dapat mengikuti gerakan bersama anak reguler secara optimal. Evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan melalui ceklis, catatan anekdot, catatan hasil karya, dan penilaian unjuk kerja untuk memantau keterampilan, partisipasi, dan perkembangan ABK.
2. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, perhatian dan motivasi guru, serta partisipasi aktif anak, sedangkan faktor penghambat terdiri dari ketidakadaan RPP itu sendiri dan kurangnya pemahaman guru tentang ABK. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi dapat dijadikan sarana inklusi yang efektif bagi ABK, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, regulasi diri, dan empati kinestetik, tetapi juga memperkuat interaksi sosial,

mengurangi stigma perilaku, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara menyeluruh di lingkungan PAUD.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan selanjutnya:

### **1. Bagi guru**

Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam mendampingi ABK dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendidikan inklusi serta memperdalam pemahaman mengenai penanganan ABK. Selain itu, guru juga dapat belajar secara mandiri melalui literatur, modul, atau sumber daring yang relevan. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pendampingan terhadap ABK dapat dilakukan secara optimal. Guru juga diharapkan membuat RPPH secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan metode yang menarik, serta memberikan pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan agar pembelajaran berjalan optimal.

### **2. Bagi Lembaga PAUD**

Bagi Lembaga PAUD, diharapkan membuat kurikulum terkait ekstrakurikuler menari dan dapat mendukung penerapan pendidikan inklusif dengan mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai penanganan ABK. Selain itu, lembaga juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang

memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler bagi ABK. Lembaga juga diharapkan dapat menumbuhkan budaya inklusif melalui pemberian dukungan, supervisi, serta monitoring terhadap proses pembelajaran dan pendampingan ABK di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan merancang model atau panduan praktis pembelajaran tari kreasi yang lebih terstruktur bagi ABK. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menerapkan pendidikan inklusif secara lebih efektif di lingkungan sekolah.